

BAB 3**PENUTUP****3.1 Kesimpulan**

Setelah meninjau landasan teori dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. PT Perkebunan Nusantara X menentukan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* namun masih belum tepat dalam penentuan *cost driver* pada masing-masing aktivitas. Masih terlalu banyak aktivitas yang dibebankan hanya berdasarkan unit yang diproduksi. Sehingga akan berpengaruh terhadap pembagian *cost pool* dan perhitungan tingkat aktivitas (*pool rate*).
2. Sitem pembebanan biaya overhead yang dilakukan PTPN X masih belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Setelah dihitung dengan metode *Activity Based Costing* dengan *driver* yang lebih tepat, biaya overhead pada produk gula dibebankan terlalu tinggi dari yang seharusnya. *Overcosting* pada produk gula yaitu sebesar Rp 13.234.649.126, sehingga mencerminkan harga pokok penjualan yang terlalu tinggi pula.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan gula, cara yang paling tepat untuk menentukan harga jual gula adalah dengan memperhatikan harga pokok penjualannya. Tetapi PTPN X menentukan harga jual gulanya dengan cara melelang. Pada akhir tahun 2016 harga lelang mampu mencapai Rp 9.500 per kilogram sehingga masih melampaui harga pokok penjualan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa harga lelang akan lebih rendah dari harga pokok penjualan, sehingga gula dijual terlalu rendah dan dapat menyebabkan kerugian pada PTPN.

3.2 Saran

1. PT Perkebunan Nusantara X membutuhkan perhatian atau evaluasi untuk masalah pembebanan biaya overhead pabrik. Karena jika perusahaan melakukan pembebanan biaya overhead pabrik yang tidak tepat maka dapat menyebabkan kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen dalam penentuan harga pokok produksi yang juga sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Sehingga perusahaan juga sulit bersaing dengan perusahaan yang sejenis.
2. Penerapan Activity Based Costing dalam PT Perkebunan Nusantara X juga perlu diperbaiki lagi sehingga *cost driver* yang ditentukan juga tepat. PTPN X perlu mengevaluasi pembagian konsumsi aktivitas yang lebih baik lagi. Sehingga tidak ada pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*overcosting*) atau (*undercosting*).
3. Pada *facility level activity* sebaiknya PTPN X menggunakan driver jam TKL agar pembebanan biaya overhead menunjukkan angka yang lebih tepat.